BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek dan Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah data keuangan perusahaan, pengungkapan CSR, pembayaran dividen oleh perusahaan sektor pertambangan pada tahun 2011 – 2015.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011 – 2015 (KKBI, 2009).

B. Jenis Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keunangan tahunan perusahaan.

C. Teknik Pengumpulan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan *puposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan dan batasan tertentu sehingga sampel yang dipilih relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria yang digunakan adalah :

1. Perusahaan yang terdaftar sektor pertambangan yang terdaftar di BEI
2. Tersedia data keuangan yang lengkap periode 2011 – 2015.
3. Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan adanya tanggung jawab perusahaan dan perusahaan yang membayarkan dividen.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini diambil dari *Indonesia Capital Market Directory* dan *Annual Report* 2011 – 2015 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

E. Definisi Operasional Varible

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang diukur dengan rumus (Herawaty, 2008) :

$$Tobins\ Q = \frac{MVE + D}{Total\ Assets}$$

Keterangan :

Tobins Q	=	Nilai perusahaan
MVE	=	*Price x lembar saham*
D	=	Nilai kewajiban perusahaan
TA	=	Total aktiva perusahaan

2. Variabel Independen

a. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini akan dibayarkan sebagai dividen dari pada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015 yang dikonfirmasi melalui *Dividend Payut Ratio* (DPR) (Brigham dan Houston, 2001).

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}\ x\ 100\%$$

Keterangan :
DPR = *Dividend Payout Ratio* (%)
DPS = *Dividend Per Share* (Rp)
EPS = *Earning Per Share* (Rp)

b. Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan manajemen setiap perusahaan *go pubic* yang terdaftar di BEI berkaitan dengan investasi yang akan dilakukan untuk mendukung pengembangan operasional perusahaan. Keputusan investasi diukur dengan Investasi (INV). INV merupakan proksi berdasarkan harga. Rasio ini diperoleh dengan mengalihkan jumlah lembar saham beredar dengan harga penutupan saham terhadap total ekuitas (Anthi, 2003).

$$INV = \frac{TA_t \times TA_{-t}}{TA}$$

Keterangan :

INV	= Keputusan Investasi
TA_t	= Total aktiva saat ini
TA_{-t}	= Total aktiva tahun sebelumnya

c. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan merupakan keputusan yang menyangkut tentang bagaimana membiayai perusahaan bauran utang dan ekuitas apa yang harus digunakan dan jenis sekuritas utang serta ekuitas khusus apa yang harus diterbitkan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015. Dan keputusan pendanaan diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Brigham dan Houston, 2001).

$$DER = \frac{total\ hutang}{total\ ekuitas}\ x\ 100\%$$

d. *Coorporate Social Responbility*

Pengukuran variabel CSR menggunakan kategori pembobotan dengan metode *content analysis*. GRI (*Global Reporting Intiative*) merupakan sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah dipelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus menerus melakukan perbaikan dan penerapan diseluruh dunia. GRI mengelompokkan informasi CSR kedalam tiga fokus pengungkapan yaitu kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial.

Pendekatan untuk menghitung CSR pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan hal ini. Selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor setiap perusahaan. Rumus dari perhitungan CSR adalah (Rendro, 2011) :

$$CSR = \frac{\Sigma xi}{n}$$

Keterangan :
CSR = *coorporate social responbility* index perusahaan
n = jumlah item untuk perusahaan
xi = *Dummy*variabel ; 1= jika item diungkapkan ; 0= jika tidak diungkapkan

F. Metode Analisis

Pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda. Uji ini bertujuan untuk mengetahui keterkaitan variabel dependen dengan variabel independen (Mamduh, 2006).

Persamanaan regresi berganda :

$$TobinsQ = DPS + INV + DER + CSR$$

Dimana :

TobinsQ	= variabel bergantung
DPS	= kebijakandeviden
INV	= keputusan investasi
DER	= keputusan pendanaan
CSR	= *corporate social responcibility*

1. **Uji Asumsi Klasik**

a. **Uji Normalitas**

Menurut Ghozali (2006) uji normalitas bertujuan apakah dalam sebuah regresi, *dependent variabel* (nilai perusahaan), *independent variabel* (kebijakan dividen, keputusan investasi, keputusan pendanaan dan CSR) atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Uji statistik menguji normalitas residual adalah uji statistik non - parametik Kolmogorov – Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : data residual berdistribusi normal

H_a : data residual tidak berdistribusi normal

b. **Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Ghozali (2006) Heteroskedastisitas artinya varians variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupu besar. Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengalaman yang lain.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas :

1) Melihat grafik plot anatara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnys SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di studentized.
2) Metode uji Park dengan meregresikan nilai logaritma naturak dari residual kuadrat (Lne^2) dengan variabel independen (X1 dan X2).

Kriteria pengujian sebagai berikut :

a) H0 : tidak ada gejala heteroskedastisitas
b) Ha : ada gejala heteroskedastisitas
c) H0 diterima bila sig > 0,05 berarti tidak terdapat heteroskedastisitas dan H0 ditolak bila sig <0,05 yang berarti terdapat heteroskedastisitas.

3) Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residualnya (ABS_RES) terhadap variabel independen jika nilai sig antara variabel independen dengan absolut residual > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006) Multikolonieritas artinya antara *independend variabel* yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna. Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar bariable bebas. Model regresi

yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independenjika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya, *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Toleramce* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena VIF = 1/tolerance). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalag nilai tolerance <0.10 atau sama dengan nilai VIF >10. Walaupun multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai tolerance dan VIF, tetapi kita masih tetap tidak mengetahui variabel – variabel independen mana sajakah yang saling berkorelasi.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi berarti terjadi korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2006).

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji Durbin Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen.

Hipotesis yang akan diuji adalah :

H_0 :tidak ada autokolerasi (r = 0)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji Silmultan

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 (α = 5%). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai prob > 0,05 maka hipotesis diterima(koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan keempat variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai prob $\leq$ 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan keempat variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Uji t

Menurut Ghozali (2005)Uji statitik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pengujian berikut :

1) Jika nilai prob > 0,05 maka hipotesis ditolak, yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Ini berarti bahwa secara parsial, variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2) Jika nilai prob ≤ 0,05 maka koefisien regresi bersifat signifikan dan secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.